

5 GADIS BODOH *dan* GADIS BIJAKSANA

Yunus Ciptawilangga, MBA



Lima Gadis Bodoh dan Lima Bijaksana

"¹Pada waktu itu hal Kerajaan Sorga seumpama sepuluh gadis, yang mengambil pelitanya dan pergi menyongsong mempelai laki-laki. ²Lima di antaranya bodoh dan lima bijaksana. ³Gadis-gadis yang bodoh itu membawa pelitanya, tetapi tidak membawa minyak, ⁴sedangkan gadis-gadis yang bijaksana itu membawa pelitanya dan juga minyak dalam buli-buli mereka. ⁵Tetapi karena mempelai itu lama tidak datang-datang juga, mengantuklah mereka semua lalu tertidur. ⁶Waktu tengah malam terdengarlah suara orang berseru: Mempelai datang! Songsonglah dia! ⁷Gadis-gadis itupun bangun semuanya lalu membereskan pelita mereka. ⁸Gadis-gadis yang bodoh berkata kepada gadis-gadis yang bijaksana: Berikanlah kami sedikit dari minyakmu itu, sebab pelita kami hampir padam. ⁹Tetapi jawab gadis-gadis yang bijaksana itu: Tidak, nanti tidak cukup untuk kami dan untuk kamu. Lebih baik kamu pergi kepada penjual minyak dan beli di situ. ¹⁰Akan tetapi, waktu mereka sedang pergi untuk membelinya, datanglah mempelai itu dan mereka yang telah siap sedia masuk bersama-sama dengan dia ke ruang perjamuan kawin, lalu pintu ditutup. ¹¹Kemudian datang juga gadis-gadis yang lain itu dan berkata: Tuan, tuan, bukakanlah kami pintu! ¹²Tetapi ia menjawab: Aku berkata kepadamu, sesungguhnya aku tidak mengenal kamu. ¹³Karena itu, berjagajalah, sebab kamu tidak tahu akan hari maupun akan saatnya." (Matius 25:1-13).

Perumpamaan Tuhan Yesus mengenai sepuluh gadis merupakan perumpamaan yang sangat penting untuk kita pelajari khususnya di akhir zaman ini karena setelah Tuhan Yesus menjelaskan tanda-tanda akhir zaman, kemudian Ia melanjutkan dengan menyampaikan perumpamaan ini yang diawali dengan "*Pada waktu itu...*", artinya perumpamaan ini berkaitan dengan situasi ketika akhir zaman.

Selain itu perumpamaan ini juga dengan sangat jelas menerangkan bahwa perumpamaan ini berkaitan dengan Kerajaan Sorga, yaitu bagaimana kita masuk ke dalam Kerajaan Sorga "*Pada waktu itu hal Kerajaan Sorga...*" Namun hal lain yang menyebabkan kita perlu mempelajari perumpamaan ini dengan sangat serius adalah karena dalam perumpamaan ini dijelaskan bahwa dari sepuluh gadis tersebut, **ternyata hanya lima yang masuk Kerajaan Sorga dan lima lainnya masuk neraka.**

Sebagai anak Tuhan tentunya kita perlu memiliki pemahaman yang jelas tentang orang-orang seperti apakah yang akan masuk Kerajaan Sorga dan yang seperti apakah yang kemudian ditolak. Padahal diawal perumpamaan tersebut dengan sangat jelas diterangkan bahwa kesepuluh gadis tersebut adalah anak Tuhan, yang terlihat dari dua ciri mengenai hal tersebut:

*"Pada waktu itu hal Kerajaan Sorga seumpama sepuluh gadis, yang mengambil **pelitanya** dan pergi **menyongsong mempelai laki-laki**. (Mat 25:1).*

Ayat diatas menerangkan bahwa kesepuluh gadis tersebut mengambil pelitanya dan pergi menyongsong mempelai laki-laki. Pelita merupakan salah satu ciri anak Tuhan, karena pelita menggambarkan firman Tuhan.

***Firman-Mu itu pelita** bagi kakiku dan terang bagi jalanku. (Mazmur 119:105).*

Sedangkan menyongsong mempelai laki-laki adalah suatu istilah khusus dalam kekristenan:

- *Hal Kerajaan Sorga seumpama seorang raja, yang mengadakan perjamuan kawin untuk anaknya. (Matius 22:2).*
- *Lalu ia berkata kepadaku: "Tuliskanlah: Berbahagialah mereka yang diundang ke perjamuan kawin Anak Domba." Katanya lagi kepadaku: "Perkataan ini adalah benar, perkataan-perkataan dari Allah." (Wahyu 19:9).*

Jika mereka semua adalah anak-anak Tuhan, lalu mengapa sampai ada yang tertinggal dan tidak masuk ke dalam Kerajaan Sorga? Untuk itu, mari kita pelajari lebih lanjut.

Tuhan Yesus membagi kesepuluh gadis tersebut kedalam dua golongan yaitu lima gadis yang bodoh dan lima gadis yang bijaksana, dimana mereka dikatakan bodoh oleh karena gadis-gadis tersebut hanya membawa pelita, namun yang lainnya dikatakan bijaksana karena selain membawa pelita, gadis-gadis bijaksana tersebut membawa juga minyak dalam buli-buli mereka.

*Lima di antaranya bodoh dan lima bijaksana. **Gadis-gadis yang bodoh itu membawa pelitanya, tetapi tidak membawa minyak, sedangkan gadis-gadis yang bijaksana itu membawa pelitanya dan juga minyak dalam buli-buli mereka.** (Matius 25:2-4)*

Minyak dalam buli-buli merupakan cadangan bahan bakar untuk membuat pelita tetap menyala dan tidak padam.

Selanjutnya dijelaskan bahwa karena lama menunggu dan mempelai belum datang juga, maka kesepuluh gadis-gadis tersebut tertidur.

*Tetapi karena mempelai itu lama tidak datang-datang juga, **mengantuklah mereka semua lalu tertidur.** (Matius 25:5).*

Ayat di atas dengan jelas menerangkan bahwa mereka semua, yaitu **kesepuluh gadis tersebut tertidur**. Tertidur adalah suatu keadaan dimana mereka tidak memiliki kesempatan untuk menambah minyak. Ini bisa diartikan bahwa di akhir zaman akan terjadi suatu masa dimana semua anak-anak Tuhan tidak

bisa lagi menambah firman Tuhan dalam hidupnya. Maksudnya pada akhir zaman akan ada suatu masa dimana **semua anak-anak Tuhan sudah tidak bisa lagi membaca atau mendengarkan Firman Tuhan.** Mengapa? Hal ini bisa terjadi karena gereja-gereja ditutup atau diubah menjadi tempat ibadah agama lain dan anak-anak Tuhan akan kesulitan untuk mendapatkan Alkitab. Karena Alkitab-alkitab akan disita dan dimusnahkan, dan sangat mungkin juga anak Tuhan yang tertangkap sedang membaca Alkitab akan dihukum sangat berat. Itu sebabnya pengetahuan mengenai Firman dari anak-anak Tuhan hanya sebatas yang telah dimengerti sampai saat itu karena selanjutnya mereka tidak bisa lagi menambah pengetahuan atau mempelajari firman Tuhan.

Ayat selanjutnya menyatakan:

Waktu tengah malam terdengarlah suara orang berseru: Mempelai datang! Songsonglah dia! (Matius 25:6).

Dalam masa penganiayaan “*waktu tengah malam*” muncul tanda kedatangan Tuhan Yesus “*suara orang berseru: Mempelai datang! Songsonglah dia!*”. Ketika itu kesepuluh gadis tersebut terbangun, namun lima yang bodoh mendapati bahwa pelita mereka hampir padam.

Gadis-gadis itu pun bangun semuanya lalu membereskan pelita mereka. Gadis-gadis yang bodoh berkata kepada gadis-gadis yang bijaksana: Berikanlah kami sedikit dari minyakmu itu, sebab pelita kami hampir padam. (Matius 25:7-8).

Apa arti pelita hampir padam?

Pelita hampir padam adalah **kehidupan yang fasik**, seperti dijelaskan oleh ayat-ayat dibawah ini:

- *Terang orang benar bercahaya gemilang, sedangkan pelita orang fasik padam. (Amsal 13:9).*
- *Karena tidak ada masa depan bagi penjahat, pelita orang fasik akan padam. (Amsal 24:20).*

Orang Fasik

Orang fasik adalah **anak Tuhan** namun yang kehidupannya **masih duniawi**, seperti antara lain dijelaskan oleh beberapa ayat dibawah ini:

Berbahagiaalah orang yang tidak berjalan menurut nasihat orang fasik, yang tidak berdiri di jalan orang berdosa, dan yang tidak duduk dalam kumpulan pencemooh, (Mazmur 1:1).

Orang fasik adalah orang yang berdiri di jalan orang berdosa, artinya anak Tuhan namun dalam keseharian hidupnya

sama seperti orang-orang berdosa, tidak ada buah pertobatan. Dan Tuhan Yesus dengan tegas mengatakan:

Setiap ranting pada-Ku yang tidak berbuah, dipotong-Nya dan setiap ranting yang berbuah, dibersihkan-Nya, supaya ia lebih banyak berbuah. (Yohanes 15:2).

Selain itu dikatakan bahwa orang fasik “*duduk dalam kumpulan pencemooh*” artinya mereka adalah anak Tuhan yang tidak menguasai lidahnya, yang berucap dengan sangat sembarangan sehingga kata-kata yang keluar berupa cemoohan, fitnah, hinaan, ejekan dan kata-kata kotor lainnya.

Tuhan Yesus mengatakan bahwa setiap kata yang diucapkan manusia akan dimintai pertanggungjawaban di hari penghakiman:

Tetapi Aku berkata kepadamu: Setiap kata sia-sia yang diucapkan orang harus dipertanggungjawabkannya pada hari penghakiman. (Matius 12:36).

Bahkan lebih lanjut Tuhan Yesus menekankan bahwa:

Karena menurut ucapanmu engkau akan dibenarkan, dan menurut ucapanmu pula engkau akan dihukum. (Matius 12:37).

Artinya kita diselamatkan antara lain karena ucapan bibir kita yang menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat kita:

*Sebab jika kamu **mengaku dengan mulutmu**, bahwa Yesus adalah Tuhan, dan percaya dalam hatimu, bahwa Allah telah membangkitkan Dia dari antara orang mati, maka kamu akan diselamatkan. (Roma 10:9).*

namun kita pun bisa murtad hanya melalui ucapan kita.

Keselamatan menjauh dari orang-orang fasik, sebab ketetapan-ketetapan-Mu tidaklah mereka cari. (Mazmur 119:155).

Ayat di atas menjelaskan bahwa orang fasik adalah anak Tuhan yang tidak memelihara imannya. Ketika baru bertobat rajin ke gereja, berdoa, baca Alkitab, namun karena tidak sungguh-sungguh ingin mengenal Tuhan, maka akhirnya ia tidak sepenuh hati mengiring Tuhan sehingga makin lama makin jarang ke gereja, berdoa dan membaca Alkitab. Ia makin hari makin jauh dari Tuhan dan banyak berbuat dosa karena tidak sungguh-sungguh ikut Tuhan dan jikalau mereka ingin taat pun, mereka tidak tahu apa yang harus dilakukan karena mereka tidak mengenal Tuhan dan hukum-hukum-Nya.

Upah pekerjaan orang benar membawa kepada kehidupan, penghasilan orang fasik membawa kepada dosa. (Amsal 10:16).

Banyak orang menilai seseorang dari penampilannya, pendidikannya, jabatannya atau dari tutur katanya. Namun sesungguhnya cara termudah untuk menilai seseorang adalah

dari cara orang tersebut menggunakan uangnya, sehingga ada yang mengatakan: *“Berikan pada saya rincian pengeluaran seseorang, maka saya akan jelaskan seperti apakah orang tersebut”*.

Penampilan dan tutur kata seseorang bisa menipu, namun bagaimana seseorang menggunakan uangnya menjelaskan seperti apakah sifat asli orang tersebut. Orang fasik menggunakan uang yang mereka hasilkan untuk hal-hal yang mendatangkan dosa, berbeda dengan orang-orang benar yang menggunakan uang mereka untuk memuliakan Tuhan.

Orang fasik meminjam dan tidak membayar kembali, tetapi orang benar adalah pengasih dan pemurah. (Mazmur 37:21).

Orang fasik meminjam, tapi tidak mau membayar walaupun mampu, sedangkan orang benar pengasih dan pemurah. Pengasih artinya penuh kasih, memiliki belas kasihan, pemurah artinya memiliki keinginan untuk menolong orang lain.

Sifat pemurah berkaitan dengan hubungan kita dengan Tuhan. Kita akan murah hati jika kita dekat dengan Tuhan, karena ketika kita dekat dengan Tuhan maka kita jauh dari Mamon. Jauh dari Mamon artinya, bagi kita Mamon atau harta bukanlah sesuatu yang luar biasa, sehingga kita bisa memberikan persembahan dengan pantas, membayar persepuluhan, membantu sanak saudara yang membutuhkan bahkan

mendukung pelayanan pekerjaan Tuhan. Tetapi ketika kita dekat dengan Mamon, yaitu ketika kita menganggap harta adalah sesuatu yang luar biasa, maka kita akan jauh dari Tuhan sehingga menjadi pelit dan mata duitan. Kita hanya memberi persembahan sekedarnya, tidak mau membayar persepuluhan dan menolong saudara kita. Alkitab dengan tegas mengatakan bahwa kita tidak bisa dekat dan mengabdikan kepada keduanya, kita hanya bisa mengabdikan pada salah satu saja.

*Tak seorangpun dapat mengabdikan kepada dua tuan. Karena jika demikian, ia akan membenci yang seorang dan mengasihi yang lain, atau ia akan setia kepada yang seorang dan tidak mengindahkan yang lain. **Kamu tidak dapat mengabdikan kepada Allah dan kepada Mamon.**" (Matius 6:24).*

Aku menjadi gusar terhadap orang-orang fasik, yang meninggalkan Taurat-Mu. (Mazmur 119:53).

Dulu sebelum mengerti ayat ini, penulis berpikir bahwa orang fasik adalah orang-orang yang ada di tempat pelacuran, perjudian, pemabukan dan sejenisnya. Namun sesungguhnya orang fasik ada di gereja dan lingkungan kristiani, dimana kita tidak perlu susah-susah mencari siapa mereka karena orang fasik tersebut mungkin saja diri kita.

Meninggalkan firman Tuhan artinya mengerti, tetapi tidak mau melakukan. Kita tahu harus menghormati orang tua kita,

tetapi jika kita tidak mau melakukannya, maka kita adalah orang fasik. Kita tahu harus mengasihi istri kita, tetapi jika kita tidak mau melakukannya, maka kita adalah orang fasik. Kita tahu harus tunduk dan hormat kepada suami, tetapi jika kita tidak mau melakukannya, maka kita adalah orang fasik. Kita tahu harus membantu sanak saudara kita, tetapi jika kita tidak mau melakukannya, kita adalah orang fasik. Kita tahu harus mencari nafkah dari usaha-usaha yang halal dan dengan cara yang baik, tetapi jika kita tidak mau melakukannya, kita adalah orang fasik. Kita bukan tidak tahu, tetapi tidak mau.

Dari beberapa contoh di atas maka kita mengerti bahwa orang fasik bukanlah orang kafir yaitu orang yang tidak mengenal Tuhan, tapi anak Tuhan namun dalam pengiringan mereka pada Tuhan mereka tetap mempertahankan atau kembali kepada kehidupan mereka yang lama, mereka tidak mau berubah dan tetap hidup dalam dosa.

Saudara-saudara, memang kamu telah dipanggil untuk merdeka. Tetapi janganlah kamu mempergunakan kemerdekaan itu sebagai kesempatan untuk kehidupan dalam dosa, melainkan layanilah seorang akan yang lain oleh kasih. (Galatia 5:13).

Karena itu selagi masih ada kesempatan baiklah kita berbalik meninggalkan cara hidup kita yang lama yang tidak berkenan pada Allah dan saat ini juga memulai suatu hidup yang

baru, hidup yang takut akan Tuhan, mengenal Tuhan, mengenal hukum-hukum-Nya dan taat pada perintah-Nya.

Baiklah orang fasik meninggalkan jalannya, dan orang jahat meninggalkan rancangannya; baiklah ia kembali kepada TUHAN, maka Dia akan mengasihani, dan kepada Allah kita, sebab Ia memberi pengampunan dengan limbahnya. (Yesaya 55:7).

Selanjutnya dalam perumpamaan sepuluh gadis di atas Tuhan Yesus menjelaskan para gadis bodoh tersebut pergi membeli ke penjual minyak setelah permintaan untuk mendapatkan minyak tidak dapat dipenuhi oleh gadis-gadis bijaksana. Akan tetapi ketika mereka sedang pergi maka datanglah mempelai yang ditunggu. Kelima gadis bijaksana itu masuk bersama dengan mempelai ke ruang perjamuan lalu pintu ditutup.

*Akan tetapi, waktu mereka sedang pergi untuk membelinya, datanglah mempelai itu dan mereka yang telah siap sedia masuk bersama-sama dengan dia ke ruang perjamuan kawin, **lalu pintu ditutup**. (Matius 25:10)*

Setelah pintu ditutup, kemudian datang juga gadis-gadis bodoh itu yang berusaha untuk dapat masuk ke dalam ruang perjamuan tersebut namun ditolak.

*Kemudian datang juga gadis-gadis yang lain itu dan berkata: Tuan, tuan, bukakanlah kami pintu! Tetapi ia menjawab: Aku berkata kepadamu, **sesungguhnya aku tidak mengenal kamu.** (Matius 25:11-12).*

Kita tahu dari awal bahwa kesepuluh gadis tersebut adalah anak-anak Tuhan, karena itu bagaimana mungkin Tuhan mengatakan: “*sesungguhnya Aku tidak mengenal kamu.*” Apakah Allah ingkar janji? Tidak, Allah selalu setia.

Jika Allah kita adalah Allah yang setia memegang setiap janjinya, lalu mengapa Allah mengatakan bahwa Ia tidak mengenal kelima gadis bodoh tersebut?

Allah mengatakan tidak mengenal kelima gadis bodoh tersebut karena gadis-gadis bodoh tersebut telah terlebih dahulu menyangkal Tuhan!

*jika kita bertekun, kitapun akan ikut memerintah dengan Dia; **jika kita menyangkal Dia, Diapun akan menyangkal kita;** (2Timotius 2: 12).*

Bagaimana mungkin kelima gadis bodoh tersebut menyangkal Tuhan? Bukankah mereka adalah anak-anak Tuhan? Banyaknya anak Tuhan yang akan menyangkal Tuhan atau murtad sudah diingatkan Tuhan Yesus berkali-kali, baik dalam perumpamaan maupun dalam penjelasan secara terus

terang. Dalam perumpamaan tentang seorang penabur (Matius 13:1-23, Markus 4:1-20, Lukas 8:4-15) dijelaskan bahwa ada yang ditaburkan di tanah yang berbatu-batu:

Sebagian jatuh di tanah yang berbatu-batu, yang tidak banyak tanahnya, lalu benih itupun segera tumbuh, karena tanahnya tipis. Tetapi sesudah matahari terbit, layulah ia dan menjadi kering karena tidak berakar. (Matius 13:5-6).

Kemudian Tuhan Yesus menjelaskan apa artinya:

*Benih yang ditaburkan di tanah yang berbatu-batu ialah orang yang mendengar firman itu dan segera menerimanya dengan gembira. Tetapi ia tidak berakar dan tahan sebentar saja. **Apabila datang penindasan atau penganiayaan karena firman itu, orang itupun segera murtad.** (Matius 13:20-21).*

Dalam penjelasan Tuhan Yesus mengenai akhir zaman dengan sangat jelas Ia mengatakan bahwa anak-anak Tuhan akan dianiaya dan orang-orang fasik akan murtad karena mereka tidak berakar dalam Kristus. Dalam kehidupan kekristenannya mereka tidak atau belum merasakan kuasa Allah yang nyata dalam hidup mereka, sehingga iman mereka tidak teguh karena itu mereka akhirnya melepaskan iman mereka dan menjadi murtad.

*Pada waktu itu kamu akan diserahkan supaya disiksa, dan kamu akan dibunuh dan akan dibenci semua bangsa oleh karena nama-Ku, dan **banyak orang akan murtad** dan mereka akan saling menyerahkan dan saling membenci. (Matius 24:9-10).*

Selain itu karena pengetahuan firman Allah gadis-gadis bodoh ini hanya sedikit yang diumpamakan dengan tidak memiliki cadangan minyak dalam buli-buli, maka mereka dengan mudah disesatkan oleh Mesias palsu dan nabi palsu atau ajaran palsu.

*Sebab Mesias-mesias palsu dan nabi-nabi palsu akan muncul dan mereka akan mengadakan tanda-tanda yang dahsyat dan mujizat-mujizat, sehingga sekiranya mungkin, **mereka menyesatkan orang-orang pilihan juga.** (Matius 24:24).*

Tentang banyaknya orang fasik yaitu anak-anak Tuhan yang tidak sungguh-sungguh yang akan terbujuk oleh tipu muslihat Mesias dan nabi palsu tertulis juga di kitab Daniel:

*Dan orang-orang yang **berlaku fasik terhadap Perjanjian** akan dibujuknya sampai **murtad** dengan kata-kata licin; tetapi **umat yang mengenal Allahnya** akan tetap kuat dan akan bertindak. (Daniel 11:32).*

Ayat diatas menjelaskan dengan sangat tegas bahwa mereka yang bertahan dan tetap kuat memegang imannya adalah **mereka-mereka yang mengenal Allahnya.**

Menjadi jelas bagi kita bahwa iman yang kuat harus memiliki akar yang kuat yaitu dengan mempelajari dan menjalankan firman Allah, karena hanya dengan demikian maka kita akan dapat memiliki pengenalan yang benar akan Allah kita.

Perumpamaan sepuluh gadis ini ditutup dengan:

Karena itu, berjaga-jagalah, sebab kamu tidak tahu akan hari maupun akan saatnya. (Matius 25:13).

Walaupun perumpamaan ini mengenai akhir zaman, namun kita bisa dipanggil Tuhan setiap saat. Oleh karena itu kita harus berjaga-jaga, harus selalu siap untuk menghadap tahta pengadilan Kristus untuk mempertanggungjawabkan segala perbuatan kita.

Sebab kita semua harus menghadap takhta pengadilan Kristus, supaya setiap orang memperoleh apa yang patut diterimanya, sesuai dengan yang dilakukannya dalam hidupnya ini, baik ataupun jahat. (2 Korintus 5:10).